
PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DIMEDIASI OLEH PROFITABILITAS

Oleh

Hafidh Ahmad Rizqi Pratama¹, Vera Maria²

^{1,2}Manajemen, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: ¹5551200035@untirta.ac.id, ²vera.maria@untirta.ac.id

Article History:

Received: 16-12-2022

Revised: 15-01-2023

Accepted: 29-01-2023

Keywords:

Intellectual Capital,
Good Corporate
Governance, Corporate
Social Responsibility,
Profitability, Corporate
Value

Abstract: *A company is founded with the aim of increasing its value, as indicated by the share price. Complete and accurate information is needed for rational decision making to produce the desired results. Businesses can leak information that will increase their value to attract investors. As a result, businesses often release information they perceive as increasing their value, which can drive up their share price. This study aims to find out the effect of Intellectual Capital, Good Corporate Governance, and Corporate Social Responsibility on company value mediated by Profitability in real estate and property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 - 2022. The results show that Intellectual Capital (IC) has a negative effect on Company Value, and Good Corporate Governance (GCG) has no effect on Company Value. Corporate Social Responsibility (CSR) has no effect on company value. Profitability has a positive effect on firm value. Intellectual Capital (IC) does not affect Profitability. Good Corporate Governance (GCG) harms profitability. Corporate Social Responsibility (ICSR) does not affect profitability. Profitability does not mediate the relationship between Intellectual Capital (IC) and Firm Value. Profitability does not mediate the relationship between Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Values. Profitability does not mediate the relationship between Corporate Social Responsibility (CSR) and Company Value.*

PENDAHULUAN

Tujuan pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan nilainya seperti yang ditunjukkan oleh harga saham. Nilai perusahaan yang besar mungkin merupakan tanda kekayaan investor, dapat membangkitkan minat mereka untuk berinvestasi dalam bisnis tersebut. Untuk membuat penilaian dalam berinvestasi, investor membutuhkan pengetahuan dan data. Agar pengambilan keputusan yang rasional dapat menghasilkan konsekuensi yang diinginkan, diperlukan informasi yang lengkap dan akurat (Fiadicha & Hanny, 2016). Untuk menarik investor, bisnis dapat merilis informasi yang akan meningkatkan nilainya. Oleh karena itu perusahaan sering mengeluarkan informasi yang diatisipasi menjadikan peningkatan nilai perusahaan, yang dapat menyebabkan kenaikan

harga saham perusahaan.. Nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari harga saham. Namun nilai perusahaan dapat dinilai dari aspek Intellectual Capital (IC), Good Corporate Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR).

Menerapkan good corporate governance ialah penting dilakukan setiap perusahaan. Persaingan yang terus semakin berkembang antar perusahaan, sehingga perlu dioptimalkan upaya tata kelola perusahaan yang tepat, agar dalam praktiknya perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam mengoptimalkan nilai perusahaan dapat terjadi permasalahan antara agen, atau yang dikenal dengan masalah keagenan. Dalam hal tersebut perusahaan memerlukan sistem manajemen perusahaan yang baik. Pengelolaan sistem manajemen yang baik dalam implementasinya dapat dilakukan oleh setiap orang yang dapat mengutamakan etika guna mencapai misi dan visi perusahaan yang sudah ditetapkan menjadi acuan perusahaan dalam menjalankan perusahaan.

Dengan menumbuhkan good corporate governance dapat menumbuhkan ikatan yang positif antara seluruh komponen didalam korporasi, diantaranya Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan para investor dalam upaya peningkatan performa korporasi itu sendiri. Dalam pergeseran peranan sumber daya manusia dari dasar ke peranan dan fungsi bisnis strategi yang dapat mencapai pengelolaan perusahaan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan good corporate governance merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Kinerja keuangan bukanlah sebagai satu-satunya sumber informasi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Dengan adanya corporate social responsibility menjadi ketertarikan investor untuk berinvestasi. Meskipun corporate social responsibility telah diwajibkan untuk perusahaan perseroan terbatas. Saat ini perusahaan sudah menyadari pentingnya corporate social responsibility bukan hanya sekedar kebijakan pemerintah. Namun, corporate social responsibility bisa untuk investasi jangka Panjang. Dengan melakukan corporate social responsibility diharapkan dapat memberikan stimulus positif dari masyarakat yang dapat memberikan efek positif terhadap perusahaan. Dengan penerapan corporate social responsibility dapat meningkatkan loyalitas terhadap perusahaan.

Corporate social responsibility memiliki tujuan agar perusahaan berkontribusi dalam pelestarian lingkungan dan masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, CSR berkaitan dengan rencana pembangunan yang berkelanjutan dalam organisasi, terutama perusahaan dalam pelaksanaan aktivitas tidak hanya berdasarkan keputusan ekonomi, tetapi juga harus memberikan dampak social bagi lingkungan dalam keputusannya, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka Panjang (Rejeki, SE., Ak., M.Si., CA. & Winningsih, 2022). Selain itu CSR dapat berfungsi menjadi keistimewaan dalam perusahaan untuuk menghadapi persaingan yang unggul. Dengan adanya CSR dipergunakan sebagai hal yang membedakan perusahaan dengan kompetitornya dalam menghadapi persaingan yang unggul. Selain itu ,Intellectual capital merupakan modal penting dalam peningkatan kinerja perusahaan. Intellectual capital berupa aset tidak berwujud seperti mateeri intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual dan pengalaman yang digunakan untuk menciptakan kekaayaan. Intellectual capital berperan dalam berjalannya perusahaan.

Kinerja keuangan yaitu suatu penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dinilai dari profitabilitas yang diperoleh. Profitabilitas ini kapabilitas korporasi dalam menciptakan keuntungan didalam tingkat penjualan ,aset dan mosal

tertentu. Perkembangan profitabilitas perusahaan menjadi ukuran investor untuk mengalissa return di masa yang akan datang(Puspita & Kartini, 2022). Proporsi yang digunakan dalam memperkirakan produktivitas adalah Pengembalian Sumber Daya karena menunjukkan keadaan organisasi selama periode tertentu dalam memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan.

Untuk memksimalkan kinerja perusahaan maka perlu diperlukan dan diterapkannya Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Intelecutal Capital dalam menjalankan perusahaan. Dengan diterapkannya hal tersebut dapat membuntuk budaya perusahaan yang baik dan nantinya dapat meyakinkan investor, serta meningkatkan keamanan yang berkaitan dengan semua elemen yang dapat menjaga keberlangsungan perusahaan. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui lebih lanjut pengaruh antara Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh Profitabilitas. Diharapkan dengan penelitian yang dilakukan dapat memberikan informasi dan mengetahui seberapa besar pengaruh antara Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. Dan juga, peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar Profitabilitas menjembatani pengaruh dari ketiga variable tersebut terhadap Nilai Perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Menurut Freeman (1984), hipotesis stakeholder menyatakan bahwa organisasi atau orang-orang yang memiliki hubungan dengan korporasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan organisasi untuk bertahan hidup. Menurut teori ini, suatu bisnis harus menguntungkan semua pemangku kepentingannya, termasuk pemilik, kreditur, pelanggan, pemasok, pemerintah, komunitas, analis, dan kelompok lainnya (Vionita et al., 2021). Menurut hipotesis stakeholder, sebuah perusahaan tidak dapat eksis hanya untuk keuntungannya sendiri; itu juga harus dapat membantu para pemangku kepentingannya. Karen dorongan yang ditunjukkan oleh para stakeholder perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberadaan perusahaan. Karena kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan stakeholders, tanggung jawab perusahaan yang sebelumnya hanya diukur sebagai indikator ekonomi, harus berubah dengan memperhatikan faktor sosial, baik internal maupun eksternal (Yanti et al., 2021). Menurut penelitian (Bramono , 2008), Teori Stakeholder menempatkan fokus yang kuat pada pengambilan keputusan perusahaan yang memperhitungkan kebutuhan dan kepentingan semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam operasi bisnis.

Teori Keagenan

Menurut teori keagenan, setiap orang hanya didorong oleh kepentingannya sendiri, yang berujung pada konflik. Prinsipal dapat merealisasikan pengawasan melalui tata kelola perusahaan yang efektif dalam upaya meredam isu keagenan. Gagasan tata kelola perusahaan yang baik diajukan untuk mengembangkan kinerja perusahaan melalui pengawasan kinerja agen dan memastikan akuntabilitas agen kepada prinsipal berdasarkan peraturan. Hal ini diantisipasi sebagai alat untuk jaminan kepada prinsipal bahwa mereka akan melihat pengembalian investasi mereka. berinvestasi . Sejauh mana investor percaya bahwa manajer akan menguntungkan mereka dan sejauh mana investor memiliki pengaruh

terhadap manajer keduanya terkait dengan mengkoordinir perusahaan yang tepat. Hal-hal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan diketahui oleh pemegang saham. Salah satu pendekatan untuk melakukannya adalah dengan terlibat dalam kegiatan CSR (Corporate Social Responsibility) perusahaan (CSR). Inisiatif CSR dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan dan agen (manajer) (Arifin, 2018).

Resource-Based Theory

Menurut teori berbasis sumber daya, sebuah perusahaan melakukan yang terbaik ketika menggunakan sumber dayanya dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan keunggulan kompetitif (Wernerfelt, 1984). Keunggulan kompetitif perusahaan diwariskan secara internal dan menantang untuk ditiru oleh bisnis lain. Jika sebuah bisnis menggunakan dan mengelola sumber dayanya dengan tepat, ia dapat mencapai keunggulan. Teori ini mengandaikan yakni perusahaan adalah sekumpulan kemampuan untuk mengelola sumber daya tersebut berkenaan dengan sumber dayanya (Penrose, 1959). Apa pun yang dapat digunakan untuk memperkuat atau melemahkan korporasi adalah sumber daya. Menurut Wernerfelt (1984), sumber daya perusahaan adalah aset berwujud dan tidak berwujud yang terhubung dengan perusahaan.

Intellectual Capital

Intellectual capital bisa dikatakan ialah perusahaan yang membedakan antara nilai pasar dan modal finansialnya. Ketika pengetahuan dan informasi diterapkan pada suatu tugas, modal intelektual diubah menjadi nilai bisnis. Value Added Intellectual Capital adalah salah satu metrik modal intelektual (VAIC). Perusahaan menyadari bagaimana pasar dihargai berkat ketajaman bisnis mereka (Lestari & Sapitri, 2016). Perhitungan modal intelektual menggunakan nilai tambah VACA, VAHU, dan STVA. Singkatan VAICTM singkatan kombinasi dari tiga nilai tambahan. Agar bisnis menghasilkan nilai dan keunggulan kompetitif yang tahan lama, pengembangan Intellectual Capital sama pentingnya dengan investasi modal (Chen et al., 2005).

Good Corporate Governance

Hubungan antara kerangka kerja yang mengontrol kemitraan dan kebebasan serta komitmen para eksekutif, investor, pemerintah, dan mitra dalam dan luar organisasi diatur oleh administrasi perusahaan yang hebat (GCG), sesuai Calbury Board Inggris (1922). (Fatimah et. al., 2017) Menurut Tjondro & Wilopo (2011), aturan dan etika adalah dua elemen yang dapat mendorong bisnis untuk mengadopsi GCG. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung total GCG:

$$GCG = \frac{\text{Jumlah item yang terpenuhi}}{\text{Total Item}} \times 100\%$$

Sistem tata kelola perusahaan merupakan hal yang krusial (Afrizal et.al., 2021). Karena dikaitkan dengan peningkatan kinerja perusahaan yang akan meningkatkan nilai organisasi, ini adalah salah satu taktik untuk mengurangi masalah kontrol dan kepemilikan (Gosal, et. al., 2018). Dengan bantuan kerangka tata kelola perusahaan yang kuat, manajemen diharapkan dapat melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan kepentingan pemilik.

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR ialah taktik untuk meningkatkan nilai perusahaan dan membuat persepsi yang positif di antara para pemangku kepentingan (Mukhtaruddin, et. al., 2019). Perusahaan perlu memikirkan CSR sebagai strategi jangka panjang yang menawarkan keuntungan, menurut

Heinkel et. al. (2001). Menurut Febyani (2016), tanggung jawab CSR, Konsep yang memungkinkan bisnis bertanggung jawab atas tantangan keuangan dan lingkungan, memungkinkannya untuk berkembang secara berkelanjutan. Gray, Javad , Power, dan Sinclair (2001) mendefinisikan pengungkapan CSR sebagai penyebaran info yang dimaksudkan untuk menyatakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang di share ke beberapa media, seperti laporan tahunan atau iklan dengan pandangan sosial. Proses pengungkapan CSR melibatkan pemberian informasi kepada orang-orang tentang dampak lingkungan dan sosial dari keputusan ekonomi organisasi untuk segmen masyarakat tertentu.

Nilai perusahaan

Menurut Solikhah (2019), nilai perusahaan sebagai suatu kondisi yang merangkum keberhasilan perusahaan dalam semua operasinya. Ketika harga saham suatu perusahaan meningkat, nilai pasarnya meningkat karena menawarkan kenyamanan bagi pemegang saham (Maryanto , 2017). Nilai perusahaan dapat meningkat ke titik di mana pemegang sahamnya dapat memperoleh keuntungan paling banyak. Rasio yang menggunakan rasio Price Book Value (PBV) untuk menghitung nilai perusahaan digunakan untuk melakukannya. PBV tinggi, yang menunjukkan bahwa konsumen lebih mempercayai bisnis (Repi et al., 2016).

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas signifikan dapat memperoleh pendapatan yang besar yang disampaikan kepada pemegang saham, yang diharapkan dapat mempebesar nilai perusahaan. Elemen yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil total dari banyaknya arahan dan pedoman dari manajemen bisnis. Cara lain untuk melihat profitabilitas adalah sebagai bisnis mematikan penjualan dan keuntungan investasi. Secara alami, pemangku kepentingan seperti kreditur, pemasok, dan investor akan menyadari potensi keuntungan bisnis dari penjualan dan belanja modal ketika terdapat profitabilitas yang sangat baik (Samosir & Hendrik, 2021).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} 100\%$$

HIPOTESIS

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas

Intellectual Capital berperan signifikan terhadap menambah nilai perusahaan, yang berdampak pada profitabilitas perusahaan, dan seberapa efektif perusahaan mengelolanya akan berdampak signifikan terhadap pendapatan positif atau profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Studi ini dilakukan oleh Chen et al., menyatakan bahwa modal intelektual memiliki dampak yang menguntungkan pada nilai pasar dan kinerja keuangan bisnis. Penelitian serupa oleh Ulum (2007) menyatakan bahwa modal ini memiliki dampak yang menguntungkan pada kesuksesan finansial perusahaan . H1 : Intellectual capital berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas

Menurut temuan Ayuningrum dan Rangga Uji Dwi (2017), adanya hubungan yang positif dan substansial antara corporate governance (CG) dengan profitabilitas (ROA), dengan

variabel CG berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Maka, dapat dikatakan bahwa peningkatan CG akan berdampak pada peningkatan ROA. H2 : Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas

Gagasan ini menawarkan sarana bagi setiap bisnis untuk terlibat dalam ranah sosial dan memperhatikan dampak sosial saat ini. Penelitian Odetayo , Adeyemi , dan Sajuyigbe (2014) menemukan korelasi yang kuat antara CSR dan profitabilitas. Menurut studi Khojastehpour dan Johns (2014), CSR memiliki dampak yang menguntungkan pada profitabilitas dan reputasi perusahaan. H3 : Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Terciptanya nilai perusahaan apabila perusahaan dapat mampu mengoptimalkan semua sumber dayanya secara maksimal. Perusahaan akan memperoleh (value added) sebagai hasil pengembangan nilai ini (penciptaan nilai), memberikannya keunggulan kompetitif atas para pesaingnya. Hal ini didasarkan dalam dua teori: Resource Based Theory (RBT), yang menegaskan yakni sumber daya perusahaan mencakup semua aset, kapabilitas, proses organisasi, atribut, dan hal-hal lain yang berada di bawah kendalinya dan memungkinkannya untuk mudah mengerti dan merealisasikan strategi yang meningkatkan efisiensi dan efektifitas, serta Signalling Theory mengenai pentingnya informasi yang dibuat oleh perusahaan kepada investor. Penelitian oleh Chen et al. (2005) menggunakan bentuk VAICTM dari model Pulic mengungkapkan bahwa modal ilmiah secara tegas mempengaruhi harga pasar dan kinerja keuangan perusahaan. H4 : Intellectual Capital berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut temuan Ayuningrum dan Rangga Pengujian hipotesis yang diajukan Dwi (2017), PBV berfungsi sebagai proksi yang baik untuk dampak langsung corporate governance (CG), sebagaimana ditentukan oleh indikator transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajiban terhadap nilai perusahaan. Akibatnya, PBV dipengaruhi secara positif oleh variabel CG, meskipun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CG tidak adanya pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan (PBV). H5 : Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Reputasi positif di antara pemangku kepentingan dan investor akan dihasilkan dari pengungkapan CSR perusahaan. Sebagai hasilnya, nilai perusahaan akan meningkat, menciptakan efek yang menguntungkan. Signaling theory yang menyoroti nilai informasi yang diberikan oleh perusahaan atas pilihan investasi yang dilakukan oleh pihak di luar perusahaan. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Gherghina dan Vintila (2016), CSR secara tegas mempengaruhi penghargaan organisasi. Penemuan komparatif dikemukakan oleh eksplorasi Singh, Sethuraman, dan Lam (2017), yang menunjukkan hubungan antara CSR dan penghargaan perusahaan. H6 : Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio keuangan merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Nilai bisnis meningkat seiring dengan tingkat kinerja keuangannya. Nilai bisnis akan meningkat seiring

dengan peningkatan profitabilitas. Nilai perusahaan serta signifikansi informasi yang dikeluarkannya kepada pihak di luar organisasi saat membuat keputusan investasi. Profitabilitas dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang positif, seperti ditunjukkan oleh penelitian Supriyadi, Sulistiyo, dan Roziq (2019). H7: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh Profitabilitas

Peningkatan keunggulan, mendorong produktivitas yang lebih tinggi untuk bisnis, akan sangat terbantu oleh penggunaan modal ilmiah yang kuat dan efisien. Penelitian Basir, Prianka, dan Maretha (2018) menunjukkan bahwa Scholarly Capital berdampak pada produktivitas. Manfaat, sementara itu, secara mengesankan memengaruhi nilai perusahaan dan berfungsi sebagai faktor perantara dalam hubungan antara modal ilmiah dan harga diri bisnis. Selain itu, penelitian Nuryaman (2015) menyatakan bahwa manfaat berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Modal Ilmiah dan nilai bisnis dan bahwa Modal Ilmiah secara tegas memengaruhi produktivitas dan nilai perusahaan. H8 : Intellectual Capital berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh Profitabilitas.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh Profitabilitas

Menurut Ayuningrum dan Rangga Uji Dwi dari tahun 2017, dampak tidak langsung dari administrasi perusahaan (CG) pada nilai perusahaan (PBV) adalah positif tetapi tidak signifikan secara statistik berdasarkan koefisien jalur. Variabel manfaat (ROA) berpengaruh positif dan sangat besar terhadap produktivitas sebagai variabel mediasi antara faktor administrasi perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variabel manfaat (ROA) berpengaruh positif dan sangat besar terhadap produktivitas sebagai variabel mediasi antara faktor administrasi perusahaan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas dapat dianggap sebagai faktor penghubung antara pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai bisnis. H9: Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh Profitabilitas

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh Profitabilitas

Perusahaan akan mendapatkan reputasi positif di mata investor dan pemangku kepentingan dengan mengungkapkan upaya CSR-nya. Ini akan mendorong klien untuk membeli produk bisnis, yang akan memperluas manfaat serta nilai wajarnya. CSR adalah salah satu yang dapat mempengaruhi nilai organisasi. Hal ini menegaskan bahwa CSR dapat berimplikasi mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan, meskipun kemampuan produktivitas sebagai faktor perantara untuk hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Benefit dapat berperan sebagai perantara dalam hubungan antara CSR dan harga diri perusahaan, sesuai penelitian Maulida (2016). Ini menunjukkan bagaimana CSR meningkatkan nilai bisnis saat profitabilitas meningkat. H10: Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tinjauan kuantitatif. Pemeriksaan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang kemudian dinilai dan diselidiki

dengan menggunakan pemeriksaan faktual.

Populasi dan Sampel

Perusahaan di sector real dan properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah ujian ujiannya. Periode persepsi lima (5) tahun untuk usaha ini adalah dari 2017 hingga 2021. Strategi pengujian purposive, yaitu pemeriksaan khusus sesuai pedoman yang ditetapkan oleh para ahli, digunakan sebagai pendekatan pemeriksaan dalam ulasan ini (Sugiyono, 2016). Standar terlampir dilibatkan oleh analis untuk tinjauan ini: (1) Organisasi di bidang tanah dan properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2021; (2) organisasi di bidang tanah dan properti yang memberikan informasi lengkap dalam laporan tahunan mereka selama jangka waktu eksplorasi; dan (3) organisasi properti dan lahan yang mengungkapkan pelaksanaan CSR dalam laporan tahunan selama kerangka waktu peninjauan. Jadi, kami memilih 10 organisasi dari properti dan lahan. Dengan demikian, jumlah tes yang dipilih adalah $10 \times 5 = 50$ contoh.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam perolehan data, digunakan teknik dokumentasi. Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan industri properti dan real estate dari tahun 2017 hingga 2021 dikumpulkan untuk penelitian ini dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data utama untuk studi data adalah literatur, jurnal penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, laporan keuangan yang telah diaudit, laporan tahunan yang berisi data modal intelektual, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), nilai perusahaan, dan profitabilitas, serta penilaian diri perusahaan di sektor real estate dan properti.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali menegaskan (2016:19), deskripsi data berdasarkan mean, median, standar deviasi, variance, maximum, minimum, sumrange, kurtosis, dan skewness (distribusi yang miring) merupakan pokok bahasan analisis statistik deskriptif.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Variabel dependen dan independen model regresi linier dikenai uji normalitas untuk menentukan apakah mereka terdistribusi normal atau tidak. Selain menggunakan grafik plot probabilitas normal, uji Kolmogorov-Smirnov juga dapat digunakan untuk memeriksa normalitas. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi korelasi antara variabel independen (independen). Untuk menentukan apakah model regresi ini menunjukkan multikolinearitas, perhatikan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) nilai 10. Jika tidak, maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual model regresi dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika tidak terlihat pola dan titik-titik berjarak sama di atas dan di bawah sumbu Y dengan nilai 0 (nol), maka heteroskedastisitas tidak ada.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016):61 tujuan uji autokorelasi adalah untuk memastikan apakah terdapat korelasi dalam model regresi linier antara error pada periode t-1 (sebelumnya) dengan confounder pada periode t.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi variabel dependen (R^2) adalah pengukuran utama dari variabilitas variabel. Koefisien determinasi memiliki kisaran 0 hingga 1, dan semakin dekat dengan 1, semakin baik variabel independen penelitian dapat memprediksi varians variabel dependen.

Uji Goodness of Fit

Untuk menentukan apakah variabel bebas cocok sebagai variabel penjelas bagi variabel terikat, maka dilakukan uji goodness of fit yang disebut juga dengan uji F. H_0 ditolak jika uji goodness of fit lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa model penelitian tidak akurat karena perbedaan yang signifikan antara model dan nilai yang diamati.

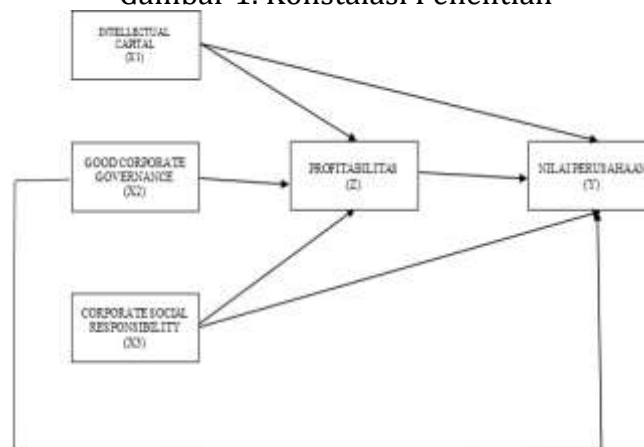
Uji Statistik t

Uji statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel lainnya. Jika nilai signifikansi uji-t lebih besar dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, dan H_0 adalah diterima dan H_1 ditolak.

Analisis Jalur

Analisis jalur adalah proses pemanfaatan sekumpulan faktor penyebab untuk menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung dari sekumpulan variabel lain yang merupakan variabel konsekuensial (Ghozali, 2016).

Gambar 1. Konstelasi Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa nilai mean PBV adalah 2.228.611, median 1.060.000, tertinggi 5.800.000, terendah 0.090.000, dan standar deviasi 1.852.159. Kita dapat menyimpulkan bahwa nilai IC rata-rata adalah 1.057.806, dengan median 9.925.000, tertinggi 1.753.000, terendah 4.297.000, dan standar deviasi 3.137.456. Variabel GCG menunjukkan rerata nilai GCG sebesar 9.056.987, median sebesar 9.042.000, Standar

deviasi adalah 3.945.796, dengan nilai tertinggi 9.655.000 dan terendah 8.571.000. Dari variabel CSR dapat disimpulkan bahwa nilai mean CSR adalah 7.916.333, median 7.708.000, tertinggi 8.333.000, terendah 7.708.000, dan standar deviasi 2.988.072. Standar deviasi adalah 3.945.796, dengan nilai tertinggi 9.655.000 dan terendah 8.571.000.

Analisis Data

Uji Stasioneritas

Analisis regresi menimbulkan pertanyaan tentang sifat stasioner data, sehingga data dalam penelitian ini harus stasioner. Pekerjaan ini menggunakan uji akar unit untuk menemukan data stasioner. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, data dianggap stasioner. atau variabel terikat lolos uji stasioneritas jika nilai probabilitas yang diperoleh kurang dari 0,05 menurut data tersebut.

Uji Regresi Berganda

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut temuan, nilai probabilitas untuk persamaan pertama adalah 0,241717. Dengan kata lain, karena angkanya lebih besar dari 0,05, maka ditentukan bahwa data tersebut terdistribusi secara teratur. Nilai probabilitas persamaan kedua adalah 0,78494. Artinya, nilai signifikansi 0,05 memberi tahu kita bahwa angka tersebut menunjuk ke posisi yang lebih besar. Oleh karena itu data dianggap terdistribusi secara normal.

Uji Multikoleniaritas

Untuk mengetahui terlepas dari apakah satu faktor bebas menambah faktor bebas lainnya, uji multikolinearitas sangat penting. Berdasarkan menurut data tadi membuktikan bahwa nir terdapat korelaksi silang yang bernilai lebih menurut 0.90 sebagai akibatnya pada contoh regresi ini bisa disimpulkan bahwa nir terdapat kasus multikoleniaritas. Berdasarkan menurut data tadi membuktikan bahwa nir terdapat korelaksi silang yg bernilai lebih menurut 0.90 sebagai akibatnya pada contoh regresi ini bisa disimpulkan bahwa nir terdapat kasus multikoleniaritas.

Uji Autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Probabilitas setiap variabel independen berada di atas atau lebih besar dengan tingkat signifikansi 0,05 dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas tidak menunjukkan adanya kasus heteroskedastisitas.

Uji T-test (Uji secara individu)

Dalam uji T ini keputusan didasarkan pada fakta bahwa variabel independen pada penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas variabel yang digunakan kurang dari 0,05. Masih ada tiga variabel dengan nilai perusahaan di bawah 0,05 menurut hasil uji regresi berganda untuk regresi primer dan regresi intervening: variabel IC pada nilai perusahaan dengan output 0,0402, variabel ROA dengan nilai perusahaan dengan nilai 0,0117, dan variabel GCG dengan profitabilitas. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan dari output sebelumnya bahwa masih terdapat tiga variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diasumsikan berpengaruh baik terhadap variabel dependen maupun independen secara simultan apabila nilai probabilitas uji F kurang dari 0,05. PBV bank umum dipengaruhi secara signifikan oleh IC

(X1), GCG (X2), CSR (X3), dan variabel ROA (Z). CSR (X) semuanya berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Klaim ini ditunjukkan dengan menggunakan nilai prob F-test 0.002408 dibawah 0.05 sebagai hasil output. Konsekuensinya, regresi primer dan intervening dari variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. variabel. Untuk menunjukkan variasi variabel terikat (dependent), pengujian ini mengukur variabel bebas (independent). Model regresi yang digunakan semakin baik ketika nilai R² semakin mendekati satu (1). Dari hasil pengolahan data output ditampilkan dalam tabel &.Kedua primer dan d intervening regresi menghasilkan nilai R² masing-masing sebesar 0,362933 atau 36,30 persen. Dengan demikian, variabel otonom (bebas) dapat menunjukkan variabel dependen sebesar 36,30%. Sisi-sisi tersebut kemudian memperoleh 63,7 persen. Hasilnya adalah 0,386522 atau 38,65 persen. Hasilnya, variabel independen vevas dapat menunjukkan variabel dependen hingga 38,65 persen. Kemudian, untuk variabel yang tersisa, pastikan \$61,35 dijelaskan oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian

Uji F test (Uji Serempak)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diasumsikan berpengaruh terhadap variabel dependen dan independen secara bersamaan jika nilai probabilitas uji F kurang dari 0,05. IC (X1), GCG (X2), CSR (X3), dan variabel ROA (Z) berpengaruh besar terhadap PBV bank umum. Klaim ini didukung oleh hasil pengujian yang dihasilkan oleh Prob F-test yang memiliki nilai 0,010700 lebih kecil dari 0,05. Variabel IC (X1), GCG (X2), dan CSR (X3) semuanya berpengaruh terhadap ROA secara simultan. Temuan output dari nilai prob F-test 0,002517 di bawah 0,05 digunakan untuk menunjukkan klaim ini. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa dependen dipengaruhi secara simultan oleh regresi primer dan regresi intervening dari variabel independen.

Uji koefisien determinasi (R²)

Untuk menunjukkan variasi variabel dependen (tergantung), pengujian ini mengukur variabel independen (independen). Model regresi yang digunakan semakin baik ketika nilai R² semakin mendekati satu (1). Hasil R² masing-masing menghasilkan output sebesar 0,362933 atau 36,30 persen dari output pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel beserta hasil regresi primer dan regresi intervening. Dengan demikian, variabel otonom (bebas) dapat menunjukkan variabel dependen sebanyak 36,30 %. Sisi-sisi tersebut kemudian memperoleh 63,7 persen. Hasilnya adalah 0,386522 atau 38,65 persen. Hasilnya, variabel bebas vevas dapat menunjukkan variabel terikat hingga 38,65 persen. Sisanya sebesar 61,35 persen kemudian dijelaskan oleh variabel tambahan yang tidak termasuk dalam belajar.

Pembahasan Penelitian

Pembahasan temuan uji hipotesis disajikan berdasarkan hasil penelitian :

1. Pengaruh..Intellectual Capital (IC) terhadap Nilai perusahaan

PBV turun sebesar -0.179715, dengan asumsi variabel lain tetap konstan, sebagai akibat dari peningkatan variabel IC yang meningkat satu satuan. Pernyataan ini ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel IC yang diberikan sebesar - 0.179715 dalam saja.Akibatnya, terbukti bahwa kesimpulan IC berdampak negatif. Probabilitasnya kurang dari 0,05, yaitu 0,0402.Kita dapat menarik kesimpulan bahwa H1 ditolak dari ini.

Hal ini disebabkan kurangnya pertimbangan investor terhadap modal intelektual saat menilai atau menilai kinerja suatu perusahaan. malah berfokus pada aspek lain dari nilai perusahaan, seperti harga sahamnya. untuk menghentikan pembuat keputusan dari pasar

mempertimbangkan kekayaan intelektual perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian N. Lestari & Sapitri (2016) yang menemukan bahwa modal intelektual (IC) berdampak merugikan pada nilai perusahaan.

2. Pengaruh..Good Corporate Governnces (GCG) terhadap Nilai Perusahaan

Jika semua variabel lainnya tetap konstan, maka peningkatan GCG satu satuan akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,004426. Penegasan ini didukung oleh nilai koefisien GCG yang didapat sebesar 0,004426 dengan koefisien positif saja. dampak positif. Probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dengan nilai 0,9738. Dari sini dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

Ini dilakukan oleh bisnis percontohan, yang memiliki komite yang juga berfungsi sebagai komite audit. Akibatnya, independensi dan nilai perusahaan menurun, dan investor enggan berinvestasi. Direksi dari luar perusahaan yang tidak terkait dengan transaksi atau hubungan lain dapat beroperasi secara independen di dalam perusahaan.misalnya untuk memenangkan calon investor. Penelitian Fauzi, AS, dan Suransi (2016) yang menemukan bahwa GCG berdampak pada nilai perusahaan, sejalan dan mendukung temuan penelitian ini.

3. Pengaruh Corporate Social Responsibility...(CSR) terhadap Nilai Perusahaan

PBV turun sebesar -0,061673 jika variabel lain tetap konstan ketika variabel peningkatan CSR dinaikkan satu satuan. Koefisien regresi variabel CSR yang berarah negatif sebesar -0,061673 mendukung pernyataan tersebut. tidak ada dampak negatif yang signifikan. Probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dengan nilai 0,5524. Dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak dalam hal ini.

Hal ini disebabkan karena akan membutuhkan waktu sebelum respon pasar terhadap adopsi CSR dipahami. Selanjutnya, berdasarkan temuan penelitian ini, kesuksesan finansial mungkin menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi nilai bisnis. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa ketika strategi baru diimplementasikan, anggota masyarakat lebih cenderung melihat penurunan profitabilitas. Menurut Khairiyani (2020), yang menemukan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memberi efek merugikan..pada nilai perusahaan, penelitian ini mendukung temuannya.

4. Pengaruh..Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Variabel ROA naik satu unit, dan PBV ini naik sebesar 0,299892, dengan asumsi bahwa semua variabel lainnya tetap sama. Koefisien regresi variabel ROA berorientasi positif, yang memiliki nilai 0,299892, memberikan kepercayaan pada pernyataan ini. Oleh karena itu, kesimpulan ROA jelas memiliki efek yang menguntungkan. Probabilitas 0,0117 kurang dari atau sama dengan 0,05. Dari hasil ini terbukti bahwa H4 diterima.

Hubungan positif antara ROA dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa administrasi akan menemukan keberhasilan nyata dalam menjalankan kegiatan organisasi semakin efektif dapat memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Penegasan Suranto (2017) bahwa pengembalian investasi (ROA) secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan didukung oleh studi ini.

5. Pengaruh Intellectual Capital (IC) terhadap Profitabilitas (ROA)

ROA turun menjadi nilai 0,032230 ketika IC meningkat satu satuan. Diduga variabel lain tetap konstan. Pernyataan ini didukung oleh nilai koefisien positif sebesar 0,032230 yang menjelaskan kesimpulan bahwa IC tidak signifikan terhadap ROA dan berpengaruh positif arah. Angka probabilitas 0,8188, yang lebih besar dari 0,05, juga membantu menjelaskan

hasil ini. Kita dapat menarik kesimpulan bahwa H5 ditolak dari sini.

Memaksimalkan penggunaan modal intelektual atau model intelektual dapat mendorong penciptaan nilai dan kemudian meningkatkan kinerja dan profitabilitas bank. Sebaliknya, bagaimanapun, penggunaan modal intelektual yang kurang optimal dapat menyebabkan penciptaan nilai dan profitabilitas yang buruk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diarahkan oleh Nurdianto (2014) bahwa modal ilmiah mempengaruhi eksekusi moneter (ROA). Hal ini juga didukung oleh penelitian Khasanan (2019) yang menyatakan bahwa modal keilmuan mempengaruhi keuntungan.

6. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap..Profitabilitas (ROA)

Kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel GCG menurunkan ROA sebesar 0,584673. Terima faktor yang berbeda tetap stabil. Penegasan ini dibuktikan dengan nilai koefisien relaps variabel GCG, hasilnya adalah 0,584673 dengan koefisien negatif, sehingga penentuan IC membuat perbedaan kritis negatif. Nilai kemungkinannya adalah 0,0055, yang berada di bawah 0,05. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa H6 ditolak.

Hal ini mungkin karena GCG telah dilaksanakan dalam rentang waktu yang cukup lama, sehingga sulit untuk mensurvei kemajuan secara temporer. ROA bersifat sesaat, dan hasilnya dapat segera diterapkan sebagai sistem yang dinamis. Sesuai Astari et al. (2018), great corporate administration (GCG) berpengaruh tidak nyaman terhadap produktivitas. Studi ini menjunjung tinggi penemuan mereka.

7. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Dengan asumsi variabel lain tetap konstan, peningkatan variabel CSR meningkat 1 unit dan ROA menurun 0,274565. Pernyataan ini dikonfirmasi oleh hasil pengolahan data. Hal ini menghasilkan nilai -0,274565 untuk koefisien regresi variabel CSR, menunjukkan arah koefisien yang negatif. Oleh karena itu, tidak ada dampak material yang merugikan pada kesimpulan CSR. Nilai kemungkinan 0,1038 lebih besar dari 0,05. Dari sini kita dapat beralasan bahwa H7 diberhentikan. Dari 4.444 organisasi yang melakukan program CSR tentunya akan mengurangi keuntungan bersih yang diperoleh organisasi, sehingga semakin tinggi kemampuan organisasi untuk menyelesaikan kegiatan CSR, maka hampir dapat dipastikan keuntungan organisasi akan berkurang dan kinerja perusahaan perbankan akan menurun. Saya memiliki. Di antara faktor-faktor yang secara negatif mempengaruhi variabel ROA oleh CSR sebagai indikator kinerja keuangan, perbankan bertujuan untuk menekankan aspek "kurang untung, lebih berarti" dari praktik investasinya, ada peningkatan citra dan utilitas yang harus dibawa ke lingkungan sosial. Mengutamakan keuntungan. Ini berencana untuk mendapatkan kepercayaan publik pada barang-barang keuangan. Eksplorasi ini sesuai dengan penemuan (Winnie Eveline Parengkuan, 2017) yang menelusuri bahwa Corporate Social Obligation (CSR) berdampak negatif terhadap profitabilitas (ROA).

8. Pengaruh Intellectual Capital (IC) terhadap Nilai..perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas (ROA)

Menurut penelitian yang dilakukan, output langsungnya adalah -0,179715 atau tidak langsung 0,00883276042, dan uji Sobel memberikan hasil yang menjelaskan nilai t di bawah atau di bawah t-tabel dengan $0,3960 < I$ was. Dengan signifikansi 0,0223 pada 1,692, kami menolak hipotesis kedelapan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh IC pada PBV.

Pengelolaan yang tepat dan penggunaan modal intelektual yang kompetitif dan mampu meningkatkan kinerja keuangan, termasuk profitabilitas. Kontribusi profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROA sebagai hasil penerapan modal intelektual yang tepat belum terbukti

memberikan nilai tambah bagi perusahaan di mata calon investor dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, variabel mediasi profitabilitas pada studi penelitian ini tidak dapat mengintervensi hubungan antara modal ilmiah dan nilai perusahaan. Hasil tersebut sesuai seperti eksplorasi sebelumnya (Putri, A.J., Agustin, H., dan Helmayunita 2019) yang menyatakan bahwa manfaat tidak menghalangi hubungan antara modal ilmiah dan nilai perusahaan.

9. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap..Nilai..Perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas (ROA)

Hasil uji menunjukkan t hitung di bawah atau lebih kecil dari t tabel sebesar -0,9752 1,692 dengan signifikansi 0,1643 dan bahwa hipotesis kesembilan yang dinyatakan bahwa Profitabilitas dapat memediasi pengaruh GCG terhadap PBV adalah tidak benar. Berdasarkan temuan penelitian, ditentukan bahwa output langsung sebesar 0,004426 atau tidak langsung sebesar -0,160231974342.

Temuan ini menyiratkan bahwa bahkan ketika pengembalian aset bisnis tinggi, itu tidak dapat berdampak pada GCG pada nilai perusahaan jika tata kelola dan eksekusi perusahaan masih kurang efektif dan efisien. Sedangkan, agar profitabilitas penelitian ini menjadi valid, profitabilitas tidak dapat memediasi atau mempengaruhi hubungan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan nilai perusahaan. Perusahaan harus dapat fokus pada pengelolaan laba melalui asetnya dengan semaksimal mungkin tanpa merugikan perusahaan. Menurut Hamdan Arif Fatoni (2020) dan Aziz (2016), yang mengungkapkan bahwa manfaat tidak menghalangi Great Corporate Administration (GCG) pada penghargaan organisasi, penemuan penelitian ini dapat diprediksi dengan pernyataan mereka.

10. Pengaruh..Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai..Perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas (ROA)

Mengingat eksplorasi dipimpin, hasil langsung dari 0,004426 atau hasil backhanded dari -0,160231974342, sehingga uji Sobel menyatakan bahwa nilai t hitung lebih kecil atau lebih kecil dari t tabel dengan - 0,9752 < didapatkan hasil. Dengan signifikansi 0,1643 pada 1,692, kami menolak hipotesis kesembilan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh GCG terhadap PBV.

Mengamati hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun perusahaan memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi, namun tidak dapat mempengaruhi nilai pemegang saham GCG jika tata kelola dan implementasi perusahaan tidak lebih efektif dan efisien. Selain itu, karena perusahaan harus dapat mengelola asetnya dengan cara yang paling menguntungkan, penelitian ini mencoba untuk mengkomunikasikan dan mempengaruhi hubungan antara tata kelola perusahaan yang menguntungkan (GCG) dan nilai perusahaan. Saya tidak memberi atau memberi. Hasil penelitian ini (Hamdan Arif Fatoni (2020) dan Aziz (2016) menemukan bahwa profitabilitas tidak menyampaikan good corporate governance (GCG) terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengkaji bagaimana pengaruh Intellectual Capital (IC), Good Corporate Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan,

dengan Profitabilitas sebagai mediasi (intervensi) komponen. Temuan penelitian ini kemudian, dengan mengacu pada pengujian data dan bahasa:

1. Intellectual Capital (IC) memiliki pengaruh..negatif terhadap Nilai Perusahaan,
2. Good Corporate Governance (GCG) tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Corporate Social Responsibility (CSR) tidak memiliki pengaruh pada Nilai Perusahaan.
4. Berdasarkan hasil studi penelitian berikut dikemukakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
5. Intellectual Capital (IC) tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.
6. Good Corporate Governance (GCG) memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas.
7. Corporate Social Responsibility (CSR) tidak memiliki pengaruh atau tidak ada pengaruh terhadap Profitabilitas.
8. Dari hasil penelitian ini, dibuktikan bahwa profitabilitas tidak memediasi hubungan antara Intellectual Capital (IC) terhadap Nilai Perusahaan.
9. Dari hasil penelitian ini, dapat dibuktikan bahwa profitabilitas tidak memediasi hubungan antara Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan.
10. Dari hasil penelitian ini, dapat membuktikan bahwa profitabilitas tidak memediasi hubungan antara Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.

Saran

Dari hasil pembahasan penelitian ini, memiliki beberapa saran yang ingin direkomendasikan oleh peneliti kepada pihak yang membutuhkan hasil dari penelitian ini dan penelitian selanjutnya. Dengan saran ini, peneliti diberikan berdasarkan hasil dari pembahasan serta kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan perbankan di Indonesia agar mengalami peningkatan yang signifikan. OJK sebagai Lembaga yang memiliki regulasi dalam sektor keuangan harus melakukan pengamatan dan pengawasan kinerja seluruh Bank Konvensional di seluruh nusantara.
2. Sebagiknya peneliti selanjutnya memiliki akses ke variabel independent atau dependen yang lebih banyak sehingga dapat memperoleh simpulan yang tepat terkait dampak IC, GCG, dan CSR terhadap nilai perusahaan yang dimediasi profitabilitas.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN